

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Film Dokumenter dengan Teknik *Role Play* untuk Menumbuhkan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Syafi'iyah Besuk

Karakter merupakan sebagai suatu keadaan jiwa yang bisa dilihat dari tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Pembawaan dan lingkungan bisa mempengaruhi karakter seseorang atau bisa juga dikatakan bahwa karakter bisa diubah dan dididik. Pembentukan karakter peserta didik yang harus diperhatikan dalam pendidikan yakni kematangan, keadaan fisik peserta didik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, kurikulum sekolah dan cara guru mengajar.¹¹

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam membentuk peserta didik yang berkarakter adalah kurikulum dan cara mengajar guru, MTs Syafi'iyah Besuk telah menerapkan sistem kurikulum 2013 dan cara mengajar guru IPS Terpadu di MTs Syafi'iyah Besuk menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran dan teknik *role play* sebagai pengaplikasian.

¹¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 193.

Guru IPS Terpadu di MTs Syafi'iyah Besuk membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar. RPP memuat karakter yang akan dicapai seperti menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif, sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Hal ini sangat berkaitan dengan sosial budaya daerah pandalungan (Jawa dan Madura) seperti, remaja pandalungan sangat terbuka dalam mengekspresikan perasaan senang atau tidak senang. Misalnya, jika perlakuan itu menyenangkan hati, maka secara terus terang tanpa basa-basi remaja akan mengungkapkan rasa terima kasihnya seketika itu juga. Wiyata dalam Masturah, mendefinisikan keterbukaan dalam mengekspresikan perasaan pada remaja pandalungan merupakan salah satu karakteristik dari budaya Madura yaitu ekspresif, spontan, dan terbuka. Ekspresivitas, spontanitas, dan keterbukaan orang Madura.²

Di dalam RPP juga memuat cara mengajar guru. RPP guru IPS Terpadu memuat cara mengajar yang bisa membiasakan peserta didik agar berperilaku jujur dan bertanggung jawab seperti menggunakan film dokumenter dan teknik *role play* (sosiodrama). Ada beberapa tahap saat guru menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui film dokumenter. Pertama kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dan mengaitkan

² Erna Ipak Rahmawati, *Indigenous Emotional Maturity Remaja Pandhalungan*. Jurnal Insight. Vol 13, No 1, Tahun 2017, hal, 42.

materi dengan betapa pentingnya kejujuran dan rasa tanggung jawab di dalam kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan materi mobilitas sosial. Kedua kegiatan inti, guru menayangkan film dokumenter dan siswa mengamati, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Kegiatan inti tersebut siswa bisa jujur pada diri sendiri dan bisa bertanggung jawab. Ketiga kegiatan penutup, guru menutup pelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik serta memberikan apresiasi dengan cara memuji peserta didik karena aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan film dokumenter selesai, guru membentuk kelompok untuk memerintahkan peserta didik untuk bermain peran di pertemuan yang akan datang, peserta didik diminta memilih aktor yang akan tampil pertemuan yang akan datang serta menyusun skenario sesuai kemampuan peserta didik, akan tetapi guru tetap mengawasi pembuatan skenario. Beberapa tahap sebelum bermain peran tampil. Pertama kegiatan Pendahuluan, guru memberikan motivasi dengan bercerita tentang orang-orang yang telah sukses karena kejujurannya dalam berdagang. Kedua kegiatan inti, peserta didik sebagai aktor tampil bermain peran dengan tema kejujuran, proses bermain peran tetap berjalan sampai selesai, peserta didik yang tidak bertugas menjadi aktor untuk mengamati proses bermain peran, kelompok pengamat berdiskusi dari hasil amatan proses bermain peran (mengasosiasi), selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan dari hasil diskusi (mengkomunikasikan).

Ketiga kegiatan penutup, pada kegiatan ini, guru dan siswa menyimpulkan dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan refleksi. Dengan guru menyuruh peserta didik menyebutkan kegiatan apa saja yang telah dilalui mulai dari bermain peran, berdiskusi.

Proses menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab selain menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran, guru IPS Terpadu di MTs Syafi'iyah Besuk juga menggunakan tahap transformasi nilai (memberitahu yang baik dan yang buruk), tahap transaksi nilai (komunikasi dua arah/bertukar pikiran), tahap trans internalisasi (guru memberikan contoh).

Supaya guru IPS Terpadu bisa mengetahui sejauh mana peserta didik bersikap jujur dan bertanggung jawab, guru mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis seperti ulangan harian, guru mengukur dengan cara tes tulis, dan untuk mengukur apakah peserta didik jujur atau tidak, guru memanggil nama peserta didik yang mendapatkan nilai bagus, lalu menguji dengan tes lisan yang soalnya sama dengan tes tulis. Jika peserta didik berbohong, guru akan menasehati dan memberikan sanksi dengan cara nilainya akan dikurangi separuh dari hasil yang diperoleh di tes tulis, peserta didik yang dites lisan yang nilai ujiannya diatas 85-90.

B. Implikasi Penggunaan Film Dokumenter dengan Teknik *Role Play* untuk Menumbuhkan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Syafi'iyah

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu didalam kelas memberikan dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik. Berikut implikasi dari upaya guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam kelas :

- a. Siswa bisa memahami pentingnya arti kejujuran dan arti tanggung jawab dalam menguasai materi pelajaran IPS Terpadu.

Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, peserta didik diberikan pengalaman langsung sehingga dapat menerima, menyimpan, dan mengembangkan hal-hal yang dipelajari., melalui pembelajaran IPS Terpadu peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental intelektualnya, menjadikan masyarakat yang terampil dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggung jawab sesama.

- b. Siswa mulai terbiasa menerapkan arti kejujuran dan arti tanggung jawab dengan tidak mencontek pada saat ulangan harian.

IPS Terpadu terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, yang bisa mengkaji mengenai kehidupan sosial bermasyarakat dan ilmu yang mewadahi masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan pihak-pihak

Madrasah melalui keteladanan sikap spiritual maupun sosial peserta didik.

- c. Meningkatnya sikap tanggung jawab peserta didik mengenai hal yang baik serta dampak yang ditimbulkan.

Perilaku yang telah biasa dilakukan oleh peserta didik selain tidak lagi mencontek, tidak *tolah toleh* saat ujian, peserta didik lebih disiplin pada saat mengerjakan tugas yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar di kelas terbilang efektif, karena peserta didik mampu mengerjakan tugasnya masing-masing tanpa bergantung kepada teman.